

# KOPI BERKUALITAS CUAN TERJAMIN

I Kadek Windhu Sri Darmadi<sup>1)</sup> dan Hera Nurhayati<sup>2)</sup>

1) Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor

2) Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan

Email: windhusridarmadi23@gmail.com

Standardisasi dalam budidaya maupun pengolahan kopi, seperti yang diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 49/Permentan/OT.140/4/2014 maupun SNI, merupakan langkah penting untuk memastikan konsistensi kualitas biji kopi di Indonesia. Melalui penerapan *Good Agricultural Practices (GAP)* maupun pengolahan biji kopi terstandar, setiap tahapan produksi kopi, mulai dari pemilihan benih hingga pascapanen, dioptimalkan untuk menghasilkan biji kopi berkualitas tinggi. Implementasi GAP maupun SNI tidak hanya meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk, tetapi juga membawa dampak positif untuk ekonomi lokal dan kesejahteraan petani kopi. Meskipun tantangan seperti serangan hama, perubahan iklim, dan fluktuasi harga pasar masih ada, upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga penelitian, dan petani terus dilakukan untuk mendukung keberlanjutan industri kopi. Dengan demikian, standardisasi dalam budidaya maupun pengolahan kopi memastikan bahwa setiap cangkir kopi yang dinikmati konsumen berkualitas tinggi, sekaligus memperkuat posisi Indonesia sebagai salah satu produsen kopi utama di dunia dan meningkatkan kesejahteraan petani kopi.

Standardisasi kopi adalah upaya untuk memastikan bahwa setiap tahap produksi kopi, mulai dari penanaman hingga pascapanen, dilakukan sesuai dengan pedoman teknis untuk mencapai kualitas produk yang tinggi dan konsisten. Hal ini sangat penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal serta mempertahankan posisi Indonesia sebagai salah satu produsen utama kopi di dunia. Proses standardisasi ini sangat penting karena kualitas biji kopi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pemilihan benih, teknik budi daya, penanganan pascapanen, serta pengolahan biji kopi.

Benih merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kualitas biji kopi. Oleh karena itu benih kopi harus tersertifikasi dan telah diatur dalam Kepmentan No 27 / Kpts/KB.020/05/2021 tentang Pedoman Produksi, Sertifikasi, Peredaran dan Pengawasan Benih Tanaman Kopi. Lebih lanjut pada tahun 2023 telah ditetapkan SNI 9191:2023 Benih kopi arabika. Standar ini menetapkan persyaratan teknis produksi, persyaratan mutu, penyimpanan, pengemasan dan penandaan benih kopi arabika dalam bentuk biji gabah. SNI ini disusun bertujuan untuk (1) menyesuaikan



Gambar 1 Budidaya Kopi Sesuai GAP (Sumber: BPP Lembang)

standar dengan mengikuti standar internasional yang berlaku; (2) melindungi konsumen; (3) melindungi pelaku usaha; dan (4) memudahkan pemangku kepentingan dalam penerapan.

Terkait GAP, telah diatur melalui Peraturan Menteri Pertanian Nomor 49/Permentan/ OT.140/4/2014 tentang Pedoman Budi Daya Kopi yang Baik (*Good Agricultural Practices*). Pedoman ini merupakan

panduan yang jelas dan terstruktur mengenai langkah-langkah yang harus diikuti oleh petani kopi dalam budidaya kopi yang baik sehingga tanaman tumbuh dengan baik (Gambar 1). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia, penerapan GAP mampu meningkatkan efisiensi produksi dan menghasilkan biji kopi dengan kualitas yang lebih baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan

daya saing kopi Indonesia di pasar global.

Sementara untuk pedoman sertifikasi produk biji kopi, BSN telah menetapkan SNI 01-2907-2008 Biji kopi. Standar tersebut menetapkan penggolongan dan persyaratan mutu biji kopi, cara pengujian, penandaan, dan pengemasan biji kopi jenis robusta dan arabika. Standar ini bertujuan memberikan panduan untuk produsen kopi dalam menjaga mutu kopi terutama yang akan diekspor sebagai antisipasi untuk Resolusi ICO 407 yang melarang perdagangan kopi mutu rendah yang diberlakukan sejak tanggal 1 Oktober 2002.

Standardisasi membantu petani dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam budidaya dan pengolahan kopi. Dengan adanya standar yang jelas, petani dapat menerapkan praktik-praktik terbaik yang terbukti efektif dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen maupun pengolahannya.

## BUDIDAYA KOPI TERSTANDAR

### 1. Penerapan standardisasi melalui pedoman teknis

*Good Agricultural Practices (GAP)* sangat penting untuk mengoptimalkan proses produksi dan menjaga kualitas biji kopi yang dihasilkan satu produsen kopi terbesar di dunia, kualitas biji kopi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pemilihan benih, teknik



Gambar 3. Hasil biji kopi yang terstandar (Sumber: BPP Lembang)



Gambar 2 Kebun kopi terstandar (Sumber: BPSI TRI)

budi daya, dan penanganan pascapanen. Penerapan standardisasi melalui pedoman teknis seperti GAP sangat penting untuk mengoptimalkan proses produksi dan menjaga kualitas biji kopi yang dihasilkan (Gambar 2).

### 2. Pedoman Teknis Budidaya Kopi yang Baik (GAP)

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 49/Permentan/OT.140/4/2014 memberikan panduan rinci mengenai praktik budidaya kopi yang baik. Pedoman ini mencakup berbagai aspek produksi, mulai dari pemilihan lahan dan benih, teknik penanaman dan pemeliharaan tanaman hingga proses pemanenan dan pengolahan pascapanen. Tujuan utama dari penerapan GAP adalah agar tanaman tumbuh dengan baik sehingga meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil kopi, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, dan meningkatkan kesejahteraan petani.

### 3. Implementasi GAP di Lapangan

Penerapan GAP di lapangan melibatkan serangkaian langkah yang harus diikuti oleh petani. Ini termasuk penggunaan benih unggul, pemeliharaan tanaman yang tepat,

pengendalian hama dan penyakit, serta teknik pemanenan yang benar. Setiap tahap produksi harus dilakukan sesuai dengan pedoman untuk memastikan bahwa biji kopi yang dihasilkan memiliki kualitas yang tinggi. Implementasi ini didukung oleh program pelatihan dan pendampingan dari pemerintah dan lembaga terkait untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani (Gambar 3).

## PENERAPAN STANDAR

### 1. Dampak Positif Penerapan Standar

Penerapan standar dalam budidaya maupun pengolahan kopi memberikan berbagai manfaat, baik dari segi kualitas produk maupun ekonomi. Adanya standar baik dari aspek budidaya maupun pengolahan biji dapat meningkatkan efisiensi produksi dan menghasilkan biji kopi dengan kualitas yang lebih baik. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya saing kopi Indonesia di pasar global, tetapi juga membawa dampak positif bagi ekonomi lokal dan kesejahteraan petani kopi. Dengan kualitas biji kopi yang terstandar, kopi Indonesia dapat mempertahankan posisinya di pasar internasional.

## 2. Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Standardisasi

Meskipun penerapan standar-disasi memberikan banyak manfaat, petani kopi di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Dalam hal budidaya diantaranya adalah serangan hama dan penyakit, perubahan iklim, dan fluktuasi harga pasar. Sementara dari segi pengolahan, adalah mengubah *mind set* petani agar mau mensertifikasi produk biji kopi yang dihasilkan sehingga memiliki label SNI, walaupun SNI biji kopi masih bersifat sukarela. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan kerjasama antara pemerintah, lembaga penelitian, dan petani. Program pelatihan, pendampingan teknis, serta penelitian dan pengembangan terus dilakukan untuk memberikan solusi yang efektif dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh petani kopi.

### PENUTUP

Standardisasi dalam produksi maupun pengolahan kopi, memainkan peran krusial dalam memastikan kualitas dan konsistensi biji kopi yang dihasilkan di Indonesia. Melalui penerapan Good Agricultural Practices (GAP) maupun SNI, setiap

tahapan produksi, mulai dari pemilihan benih hingga pascapanen, dioptimalkan untuk menghasilkan biji kopi berkualitas tinggi. Implementasi GAP dan SNI tidak hanya meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk, tetapi juga membawa dampak positif bagi ekonomi lokal dan kesejahteraan petani kopi. Meski menghadapi berbagai tantangan seperti serangan hama, perubahan iklim, dan fluktuasi harga pasar, upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga penelitian, dan petani terus dilakukan untuk mengatasi masalah ini dan mendukung keberlanjutan industri kopi. Dengan demikian, standardisasi tidak hanya menjamin kualitas setiap cangkir kopi yang dinikmati konsumen, tetapi juga memperkuat posisi Indonesia sebagai salah satu produsen kopi utama di dunia, memberikan manfaat ekonomi yang signifikan dan mendukung kesejahteraan petani kopi di berbagai wilayah.

### DAFTAR PUSTAKA

Kepmentan No 27 /  
Kpts/KB.020/05/2021 tentang  
Pedoman Produksi, Sertifikasi,  
Peredaran dan Pengawasan

- Benih Tanaman Kopi. Jakarta :  
Kementerian Pertanian RI  
Peraturan Menteri Pertanian Nomor  
49/Permentan/OT.140/4/2014  
tentang Pedoman Budidaya Kopi  
yang Baik (Good Agricultural  
Practices, GAP). Jakarta:  
Kementerian Pertanian RI.  
Pusat Penelitian Kopi dan Kakao  
Indonesia. (n.d.). Pedoman  
Teknis Budidaya Kopi. Retrieved  
from  
[http://www.iccri.net](http://www.  
iccri.net).  
Wahyudi T, Jati M. (2012). Penerapan  
GAP pada Budidaya Kopi Robusta  
di Indonesia. *Agricultural  
Sciences*, 3(4), 567-578.  
International Coffee Organization  
(ICO). (n.d.). Quality  
Improvement in Coffee  
Production. Retrieved from  
[http://www.ico.org](http://www.  
ico.org).  
Siregar H, Damayanti S. (2019).  
Standardisasi dalam Produksi  
Kopi: Dampak dan Tantangan.  
*Jurnal Penelitian Pertanian*,  
11(2), 120-135  
SNI 9191:2023 Benih kopi arabika.  
Jakarta : Badan Standardisasi  
Nasional  
SNI 01-2907-2008 Biji kopi. Jakarta :  
Badan Standardisasi Nasional